



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research
Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 7521-7535
E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246
Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Likuiditas Dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021)

Sinta Ngadi^{1✉}, Frida M. Sumual², Olviane O. Sumampouw³
Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Manado
Email: sintangadi2@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh Likuiditas dan Intensitas Modal terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. Menggunakan data sekunder dengan metode penelitian kuantitatif. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda dengan menggunakan bantuan program EViews 12. Sampel yang digunakan sebanyak 131 perusahaan dengan jangka 3 tahun penelitian dengan menggunakan metode purposive sampling. Adapun hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa Likuiditas berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak dan Intensitas Modal berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak Serta Likuiditas dan Intensitas Modal secara bersamaan berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

Kata Kunci : *Likuiditas, Intensitas Modal, Agresivitas Pajak*

Abstract

The purpose of this study is to determine the effect of Liquidity and Capital Intensity on Tax Aggressiveness in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021. Using secondary data with quantitative research methods. The analysis technique used is multiple linear regression analysis using the help of the EViews 12 program. The samples used were 131 companies with a 3-year research period using a purposive sampling method. The results of this study conclude that Liquidity has a positive effect on Tax Aggressiveness and Capital Intensity has an

effect on Tax Aggressiveness and Liquidity and Capital Intensity simultaneously have an effect on Tax Aggressiveness.

Keywords: *Liquidity, Capital Intensity, Tax Aggressiveness*

PENDAHULUAN

Pajak Indonesia merupakan sumber pendapatan bagi pemerintah yang memberikan peran paling besar. Perkembangan penerimaan negara pada tahun 2022 akan terus berkembang positif ditopang oleh pertumbuhan penerimaan pajak, bea dan cukai, serta penerimaan negara bukan pajak (PNBP). Menteri Keuangan (Menkeu) Sri Mulyani Indrawati menjelaskan realisasi penerimaan negara pada 31 Agustus sebesar Rp1.764,4 triliun, terdiri dari penerimaan pajak Rp1.171,8 triliun, penerimaan bea cukai Rp206,2 triliun dan PNBP Rp 386 triliun. Menkeu menegaskan, meski sisi pajak tumbuh kuat, pemerintah tetap waspada dan berhati-hati. Hal ini disebabkan kondisi perekonomian global dan berbagai indikator yang harus diwaspadai untuk menjaga konsistensi penerimaan pajak yang tinggi tersebut. (Kementrian Keuangan RI)

Untuk mencapai tujuan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) dan Indonesia Maju 2045, pemerintah melaksanakan APBN setiap tahun. APBN mencakup target penerimaan dan APBN untuk membiayai program pembangunan nasional. Tujuan program pembangunan nasional antara lain untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Program pembangunan nasional membutuhkan sumber pembiayaan yang besar, salah satunya dari penerimaan pajak. Sampai saat ini, penerimaan pajak menyumbang lebih dari 75 persen dari total pendapatan negara. Hal yang sama berlaku di hampir semua negara di mana perpajakan mendominasi bagian pendapatan pemerintah. Praktik seperti ini sejalan dengan teori pembangunan, dimana penerimaan pajak memiliki fungsi anggaran di samping fungsi regulasi.

Penerimaan pajak Indonesia masih rendah dibandingkan negara lain, termasuk negara-negara ASEAN. Hal ini dapat dilihat dalam hubungan pajak di Indonesia. Tarif pajak Indonesia sebesar 8,33 persen pada tahun 2020 dan 9,11 persen pada tahun 2021. Pada tahun 2021, tarif pajak akan meningkat secara signifikan seiring dengan mulai pulihnya perekonomian Indonesia dan penerimaan pajak yang masuk.

Sementara itu, sebagian besar negara ASEAN memiliki tarif pajak di atas 12 persen. Di negara maju seperti Eropa Barat, tarif pajak akan naik menjadi 41 persen pada tahun 2020

(lima negara dengan tarif pajak tertinggi di dunia: Prancis 47,2 persen; Denmark 47,1 persen; Belgia 45,2 persen; Swedia 43,4 persen dan Italia 43 persen; , 1 persen). Berkat pajak yang tinggi, negara-negara tersebut memiliki sumber pembiayaan yang cukup untuk menciptakan dan meningkatkan kesejahteraan warganya serta mengurangi ketergantungan mereka pada pembiayaan dari sumber lain, seperti utang. Selain itu, tarif pajak yang tinggi juga menggambarkan besarnya kontribusi masyarakat terhadap pembangunan melalui kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak.(Thaus Sugihilmi Arya Putra, n.d.)

Pembangunan nasional merupakan tugas semua bangsa. Setiap rakyat Indonesia dapat mendukung pembangunan nasional Indonesia yang maju, termasuk dengan membayar pajak sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Setiap rupiah yang terkumpul dari penerimaan pajak digunakan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat. Berbeda dengan pemerintah yang menetapkan pajak sebagai salah satu pendapatan, pajak menjadi beban bagi bisnis yang mengurangi laba perusahaan, sehingga bisnis menggunakan strategi untuk menekan pajak serendah mungkin. Hal ini tidak sejalan dengan tujuan pemerintah untuk meningkatkan penerimaan pajak, perusahaan berusaha untuk meminimalkan beban pajaknya untuk mencapai laba yang sebesar-besarnya bagi kelangsungan hidup perusahaan. Sebuah perusahaan atau strategi sering disebut sebagai agresivitas pajak atau yang pajak agresif.

Kasus agresivitas pajak perusahaan di Indonesia misalnya, kasus yang dilaporkan oleh Tax Justice Network Institute pada 8 Mei 2019, bahwa perusahaan rokok milik British American Tobacco (BAT) melakukan penggelapan pajak di Indonesia dengan menggunakan PT Bentoel. internasional Investama Tbk. Akibatnya, negara dapat menderita kerugian sebesar \$14 juta per tahun. Laporan menunjukkan bahwa BAT memindahkan sebagian pendapatannya dari Indonesia ke Inggris melalui pinjaman intra-perusahaan dan pembayaran royalti, biaya dan layanan. Sebagai hasil dari penerapan strategi pinjaman intra-perusahaan, Indonesia kehilangan 11 juta dolar per tahun ke negara tersebut. Strategi lainnya adalah membayar kembali royalti, biaya dan layanan ke Inggris, yang menelan biaya \$2,7 juta per tahun di Indonesia (Prima, 2019), dan juga kepada perusahaan makanan dan minuman PT Indofood. Sukses Makmur Tbk. Agresivitas fiskal berupa penggelapan pajak diduga bernilai Rp 1,3 miliar, kasus bermula ketika PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) mendirikan perusahaan baru dan mendivestasi aset, kewajiban dan operasional divisi Noodle (pabrik mie instan). Kepada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), bisa dikatakan

memperluas usahanya untuk menghindari pajak, namun saat usahanya berkembang, DJP tetap memutuskan perusahaan harus tetap membayar utangnya. dengan nilai 1,3 miliar. (www.gresnews.com).

Berdasarkan penelitian sebelumnya, salah satu faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak adalah likuiditas. (Muliasari & Hidayat, 2020) menyatakan bahwa likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk membayar utang jangka pendek. Umumnya, jangka waktu hingga satu tahun dianggap "jangka pendek", meskipun berkaitan dengan siklus operasi normal bisnis. Menurut Purba & Kuncahyo (2020), perusahaan dengan likuiditas tinggi dapat membayar hutang jangka pendek melalui pajak, sedangkan perusahaan dengan likuiditas rendah menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kesulitan dalam membayar hutang jangka pendeknya, yang dapat menyebabkan default perusahaan. kewajiban pembayaran. pajak karena perusahaan lebih cenderung mempertahankan arus kas mereka daripada membayar pajak. Kajian Adisamartha & Noviri (2015) menunjukkan bahwa likuiditas dapat berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Namun berbeda dengan penelitian Ann & Manurung (2019) yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

Faktor berikutnya adalah intensitas modal. Intensitas modal mengacu pada aktivitas investasi perusahaan berupa aktiva tetap dan aktiva lancar (Windaswari & Merkusiwati, 2018). Rodríguez & Arias (2013) Indradi (2018) berpendapat bahwa aset tetap perusahaan memungkinkan perusahaan menurunkan pajak karena nilai aset tetap. Semakin tinggi investasi perusahaan dalam aset tetap, semakin tinggi biaya penyusutan perusahaan. Biaya penyusutan menambah beban perusahaan dan mengurangi laba Andhari dan Sukartha (2017). Penurunan laba perusahaan juga mengurangi pajak penghasilan. Dalam penelitiannya, Andhari & Sukartha (2017) mengemukakan bahwa intensitas modal berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Namun penelitian Windaswari & Merkusiwati (2018) menunjukkan bahwa capital intensity tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Intensitas modal atau rasio intensitas modal mengacu pada aktivitas investasi perusahaan, termasuk investasi dalam aset tetap dan persediaan. Rasio intensitas modal dapat menunjukkan efisiensi penggunaan aset untuk menghasilkan pendapatan. Intensitas modal juga dapat didefinisikan dengan bagaimana perusahaan mengorbankan dana dalam aktivitas operasi dan aset keuangan untuk mencapai keuntungan perusahaan.

Penelitian tentang perpajakan agresif telah banyak dipelajari oleh berbagai pihak dengan menggunakan variabel yang berbeda dan menyajikan bukti empiris yang berbeda pula. Sebagai contoh, penelitian Indradi (2018) menemukan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap agresivitas pajak, tetapi intensitas modal tidak. Pada saat yang sama, likuiditas dan intensitas modal mempengaruhi agresivitas pajak

Kajian Nisadiyanti & Yuliandhari (2021) menunjukkan bahwa intensitas modal, likuiditas, dan pertumbuhan laba berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Likuiditas sebagian berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, sedangkan intensitas modal tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Penelitian Natalya (2018) menunjukkan bahwa intensitas modal berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Alasan penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sebagai subjek penelitian karena kasus agresivitas pajak yang pernah terjadi di Indonesia berasal dari perusahaan manufaktur yaitu PT. Indofood Sukses Makmur dan PT. Bentoel Internasional Investama. Menurut statistik data pasar tahunan Bursa Efek Indonesia tahun 2022 perusahaan sektor manufaktur memiliki lebih banyak perusahaan yaitu sebanyak 227 perusahaan, sedangkan untuk perusahaan lain seperti perusahaan sektor properti & real estate 107, sektor pertanian 33, sektor pertambangan 60, sektor infrastruktur utilitas & transportasi 94, sektor keuangan 72, perdagangan jasa dan investasi 218. Selain itu, perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdiri dari beberapa sektor industri (sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, dan sektor industri barang konsumsi).

METODE PENELITIAN

Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 yaitu 218 perusahaan secara total. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah: 1) perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019-2021, 2) perusahaan yang tidak terdaftar secara berturut-turut periode tahun 2019-2021, 3) perusahaan yang tidak mengupload laporan keuangan periode tahun 2019-2021, dan 4) perusahaan yang menggunakan mata uang asing.

Tabel 1 Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala
1	Agresivitas Pajak	ETR = $\frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$	Rasio

	(Hidayat & Fitria 2018)	Laba Sebelum Pajak	
2	Likuiditas (Putri & Sari 2020)	$LIQ = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	Rasio
3	Intensitas Modal (Indradi, 2018)	$CAPIN = \frac{\text{Aset Tetap Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

Sumber : Data diolah oleh penulis

Metode analisis data yang dipakai berupa analisis regresi data panel menggunakan *software* EViews 12. Persamaan matematis dari data panel yang merupakan gabungan dari data *time series* dan *cross section* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Agresifitas Pajak

α : Konstanta

X1 : Likuiditas

X2 : *Capital Intensity*

β_1 - β_2 : Besaran Koefisien Regresi dari masing-masing Variabel

e : Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2 menunjukkan 393 sampel. Variabel terikat yaitu agresivitas pajak menunjukkan maksimal 16,25410, minimal 0,001670, rata-rata 0,441417, dan standar deviasi 1,172724. Variabel likuiditas menunjukkan nilai maksimum 444.4070, nilai minimum 0.000000, nilai rata-rata 5.846503, dan standar deviasi 33.09687. Variabel Intensitas modal memiliki nilai maksimum 0,802580, nilai minimum 0,000510, dan nilai rata-rata 0,393750, nilai standar deviasi 0,203158.

Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2
Mean	0.441417	5.846503	0.393750
Median	0.235250	1.760240	0.377080
Maximum	16.25410	444.4070	0.802580
Minimum	0.001670	0.000000	0.000510
Std. Dev.	1.172724	33.09687	0.203158

Skewness	9.352787	10.58112	0.148752
Kurtosis	106.8905	119.8798	2.103215
Jarque-Bera	179682.9	227503.3	14.39434
Probability	0.000000	0.000000	0.000749
Sum	170.8282	2262.597	152.3812
Sum Sq. Dev.	530.8583	422825.6	15.93150
Observations	393	393	393

Uji Analisis Regresi Data Panel

Regresi data panel menggunakan tiga pengujian, yaitu uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange multiplier, untuk menentukan model yang paling tepat untuk mengestimasi regresi data panel.

Uji Chow

Ini adalah pengujian untuk menentukan model *fixed effect* atau *common effect* yang paling akurat untuk digunakan dalam memperkirakan data panel. Untuk nilai probabilitas > 0,05, model terbaik adalah dengan menggunakan model *common effect*, dan untuk nilai probabilitas < 0,05, model terbaik adalah dengan menggunakan model *fixed effect*.

Tabel 3 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.110875	(130,260)	0.2382
Cross-section Chi-square	173.610402	130	0.0064

Tabel 3 menunjukkan probabilitas *cross-section chi-square* yaitu $0.0064 < 0.05$. Dari data tersebut, Model regresi yang cocok dari data ini adalah fixed effect model (FEM).

Uji Hausman

Merupakan pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan. Apabila nilai probabilitas > 0,05, maka model yang terbaik adalah menggunakan *fixed effect* dan apabila probabilitas < 0,05, maka model yang terbaik adalah menggunakan *random effect model*.

Tabel 4 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.535952	2	0.7649

Tabel 4 menunjukkan probabilitas *cross-section random* senilai $0.7649 > 0.05$. Dari data tersebut, model regresi yang sesuai yaitu *random effect model* (REM).

Uji Lagrange Multiplier

Merupakan pengujian statistik untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik dari pada metode *common effect*. Apabila nilai probabilitas > 0.05 , maka model yang terbaik adalah menggunakan *common effect model* dan apabila probabilitas $< 0,05$, maka model terbaik adalah menggunakan *random effect model*.

Tabel 5 Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
 Null hypotheses: No effects
 Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
 (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.450856 (0.5019)	0.167145 (0.6827)	0.618001 (0.4318)
Honda	0.671458 (0.2510)	-0.408834 (0.6587)	0.185703 (0.4263)
King-Wu	0.671458 (0.2510)	-0.408834 (0.6587)	-0.323074 (0.6267)
Standardized Honda	0.781555 (0.2172)	-0.005982 (0.5024)	-8.233577 (1.0000)
Standardized King-Wu	0.781555 (0.2172)	-0.005982 (0.5024)	-2.871498 (0.9980)
Gourieroux, et al.	--	--	0.450856 (0.4505)

Tabel 5 menunjukkan probabilitas *Breusch-pagan* yaitu $0.5019 > 0.05$. Dari data tersebut, model regresi yang paling akurat yaitu *common effect model* (CEM).

Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan uji Chow, uji Hausman, dan uji Larange multiplier, model terbaik dalam penelitian ini yaitu Common Effect Model (CEM). Dengan demikian, uji asumsi klasik yang dilakukan adalah multikolinearitas dan heteroskedastisitas. (Basuki & Yuliadi, 2014).

Uji Multikolinearitas

Tabel 6 Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.017650	4.948831	NA
X1	3.32E-06	1.048278	1.016477
X2	0.088064	4.844661	1.016477

Tabel 6 menunjukkan Nilai Likuiditas VIF sebesar 1,016477 dan Intensitas Modal VIF sebesar 1,016477. Dari sini dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara dua variabel independen, karena jumlah VIF untuk setiap variabel independen masih kurang dari 10.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 7 Hasil Uji Heterokedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.165774	0.04969 6	3.335741	0.0023
X1	0.001900	0.002271	0.836355	0.4098
X2	-0.010604	0.00639 8	-1.657296	0.1082

Tabel 7 menunjukkan nilai probabilitas variabel independen $< 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut, didapatkan kesimpulan pada riset ini tak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Data Panel

Tabel 8 Hasil Uji Regresi Data Panel

Variable	Coefficien			
	t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.224416	0.003503	64.06989	0.0000
X1	0.001077	0.000123	8.766466	0.0000
X2	0.004946	0.007986	2.619376	0.0360

Uji Hipotesis

Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.198710	Mean dependent var	6.198416
Adjusted R-squared	0.164380	var	
S.E. of regression	1.193439	S.D. dependent var	7.342198
Sum squared resid	546.9296	Akaike info criterion	-1.730929
Log likelihood	337.9348	Schwarz criterion	-1.700244
F-statistic	38.96622	Hannan-Quinn criter.	-1.718762
Prob(F-statistic)	0.000000	Durbin-Watson stat	1.702185

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) yang ditunjukkan pada Tabel 4.10, diperoleh hasil *R-squared* sebesar 0,198710. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa 19,8% agresivitas pajak perusahaan manufaktur yang masuk dalam daftar Bursa Efek Indonesia dipengaruhi oleh likuiditas dan intensitas modal pada periode 2019-2021. Sebaliknya, sebesar 80,2% agresivitas pajak didorong oleh variabel lain.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 8 di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas likuiditas sebesar 0,0000. Disini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel likuiditas (X_1) terhadap variabel agresivitas pajak (Y) sebesar 0,0000 dan $< 0,05$. Ini berarti H_0 ditolak. H_a diterima karena nilai probabilitas $< 0,05$.

Tabel 8 diatas menunjukkan nilai probabilitas intensitas modal sebesar 0.0360 dimana $0.0360 < 0.05$ disini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel likuiditas (X2) terhadap variabel agresivitas pajak (Y). artinya H_0 ditolak H_a diterima karena nilai probabilitas < 0.05 .

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 9 menunjukkan nilai Probability (F-statistic) sebesar $0,000000 < 0,05$ artinya likuiditas dan intensitas modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Interpretasi Hasil Penelitian

Pengaruh Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak

Hipotesis pertama adalah likuiditas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Setelah dilakukan pengujian hipotesis, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,0000 atau lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, sehingga hipotesis pertama (H_1) diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nisadiyanti & Yuliandhari (2021), Erizon & Hasanuh (2022), Indradi (2018), Angela & Nugroho (2020), dan Permatasari et al. (2022). Hasil ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Temuan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Herlinda & Rahmawati (2021) yang menunjukkan bahwa likuiditas berdampak negatif terhadap agresivitas pajak.

Studi tersebut membuktikan bahwa perusahaan yang sangat likuid cenderung menghindari atau menunda pembayaran pajak dengan mudah. Ini dilakukan dengan memanipulasi waktu pembayaran pajak atau dengan mengalihkan keuntungan ke negara atau wilayah dengan pajak yang lebih rendah. Selain itu, perusahaan yang sangat likuid memiliki akses mudah ke sumber pendanaan dari penasihat pajak dan profesional hukum yang dapat membantu mengoptimalkan strategi perpajakan mereka. Oleh karena itu, likuiditas akan menjadi faktor kunci dalam menentukan seberapa agresif perusahaan akan bekerja untuk meminimalkan kewajiban pajak mereka.

Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak

Hipotesis kedua adalah bahwa intensitas modal berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Setelah dilakukan pengujian hipotesis, variabel Intensitas modal memiliki nilai signifikansi 0,0360 yang berada di bawah nilai signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel Intensitas modal berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, dengan demikian hipotesis H_2

diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Erizon & Hasanuh (2022), Natalya (2018), Kasir & Syarif (2022) menunjukkan bahwa capital intensity berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Nisadiyanti & Yuliandhari (2021), Indradi (2018) dan Safitri et al. (2021), Angela & Nugroho (2020) menunjukkan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Penelitian ini membuktikan bahwa intensitas modal berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Perusahaan dengan tingkat modal yang lebih tinggi cenderung memiliki lebih banyak aset modal seperti bangunan, mesin, dan peralatan. Aset ini cenderung memiliki masa manfaat yang panjang dan merupakan faktor penting dalam perpajakan penghasilan. Karena penurunan nilai, aset ini seringkali dapat dikurangkan dari pajak. Dalam hal ini, perusahaan yang lebih padat modal dapat menerapkan strategi pajak yang lebih agresif dengan mendepresiasi asetnya lebih besar. Ini mengurangi kewajiban pajak Anda dan meningkatkan pendapatan bersih Anda.

Pengaruh Likuiditas dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak

Hipotesis ketiga merumuskan bahwa likuiditas dan intensitas modal secara simultan mempengaruhi agresivitas pajak. Nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 setelah dilakukan uji hipotesis secara simultan (Uji F) memberikan nilai signifikansi 0,000000. Hal ini berarti bahwa likuiditas dan intensitas modal secara simultan berpengaruh terhadap agresivitas pajak, sehingga hipotesis H3 diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nisadiyanti & Yuliandhari (2021), Erizon & Hasanuh (2022), dan Indradi (2018) menunjukkan bahwa likuiditas dan intensitas modal secara simultan berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas dan intensitas modal secara simultan berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Karena hal ini telah dijelaskan pada pembahasan hipotesis sebelumnya, kita melihat bahwa variabel independen mempengaruhi agresivitas pajak secara bersamaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah dilakukan dan dijelaskan pada bab sebelumnya maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Likuiditas menunjukkan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.
2. Intensitas modal menunjukkan berpengaruh terhadap agresivitas pajak.
3. Likuiditas dan intensitas modal menunjukkan secara bersamaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, M. A., & Usnan, S. E. I. (2020). *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Capital Intensity, dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017)*. Iain Surakarta.
- Angela, G., & Nugroho, V. (2020). *Pengaruh Capital Intensity, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)*. Universitas Tarumanagara.
- Boseke, P. T. A., & Evinita, L. (2022). Pengaruh Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kebijakan Hutang (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2019). *JAIM: Jurnal Akuntansi Manado*, 3(2). <http://ejurnal-mapalus-unima.ac.id/index.php/jaim/article/view/3073/2299>
- Erizon, Y. M., & Hasanuh, N. (2022). Pengaruh Capital Intensity dan Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak di Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Sub Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2016-2020. *Jurnal Maneksi*, 11(1), 281-286.
- Fadilah HRP, H. (2022). *Pengaruh Corporate Social Responsibility, Preferensi Risiko Eksekutif dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.
- Hamenda, M., & Manengkey, J. (2022). Pengaruh Likuiditas dan Kredit Macet Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JAIM: Jurnal Akuntansi Manado*, 3(3), 434-444. <http://ejurnal-mapalus-unima.ac.id/index.php/jaim/article/view/3839/2709>
- Herlinda, A. R., & Rahmawati, M. I. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(1). <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/3738/3753>
- Hidayat, A. T., & Fitria, E. F. (2018). Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. *EKSIS*, 13 (2), 157-168. <http://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/001/issue/view%0AHalaman>
- Hidayati, F., Kusbandiyah, A., Pramono, H., & Pandansari, T. (2021). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *RATIO: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 2(1), 25-35.
- Indradi, D. (2018). Pengaruh Likuiditas, Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi empiris perusahaan Manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2012-

- 2016.). *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 1(1), 147–167.
- Kadjiman, C., & Tangkau, J. M. (2022). Pengaruh Karakteristik Good Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2019). *JAIM: Jurnal Akuntansi Manado*, 3(3). <http://ejurnal-mapalus-unima.ac.id/index.php/jaim/article/view/3206/2768>
- Kasir, & Syarif, D. (2022). Pengaruh Leverage dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak pada Subsektor Kimia yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 6(3), 1548–1560.
- Nasution, Y. S. (2019). *Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Audit Fee, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Uin Jakarta.
- Natalya, D. (2018). Pengaruh Capital Intensity Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Tax Agresivitas Dengan Kinerja Pasar Sebagai Variabel Moderating. *Media Akuntansi Perpajakan*, 3(1), 29–47.
- Nisadiyanti, F., & Yuliandhari, W. S. (2021). Pengaruh Capital Intensity, Liquidity dan Sales Growth Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(3), 461–470.
- Permatasari, M. D., Ningrum, Y. P., Yahya, A., & Triwibowo, E. (2022). Pengaruh Likuiditas dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, 24(1), 47. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2987447&val=13769&title=Pengaruh Likuiditas dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak>
- RI, K. K. (n.d.). *Kinerja Pendapatan Negara Lanjutkan Tren Positif, Menkeu Sampaikan Realisasi Sampai Dengan 31 Agustus Mencapai Rp1.764,4 Triliun*. 27 September 2022. <https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/publikasi/berita-utama/Kinerja-Pendapatan-Negara-Lanjutkan-Tren-Positif>
- Rorimpandey, T., Kontohe, M. S., & Bacilius, A. (2021). Analisis Likuiditas dan Profitabilitas pada PT. BPR Paro Laba Tondano. *JAIM: Jurnal Akuntansi Manado*, 2(3). <http://ejurnal-mapalus-unima.ac.id/index.php/jaim/article/view/1182/1405>
- Safitri, D., Wijaya, A. L., & Amah, N. (2021). Pengaruh Financial Leverage, Profitability, dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *Simba: Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis, Dan Akuntansi*, 2.
- Sholihah, L. (2019). *Pengaruh Corporate Social Responsibility, Sales Growth, Capital Intensity, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak*. Fakultas ekonomi dan bisnis uin

jakarta. [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/47378/1/Laela Sholihah-Feb.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/47378/1/Laela%20Sholihah-Feb.pdf)

Tambahani, G. D., Sumual, T., & Kewo, C. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak (Tax Planning) dan Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *JAIM: Jurnal Akuntansi Manado*, 2(2). <http://ejurnal-mapalus-unima.ac.id/index.php/jaim/article/view/1359/1001>